

**PENGUKURAN TINGKAT PEMAHAMAN PETANI NILAM
TERHADAP KEUANGAN USAHA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG*****MEASUREMENT OF THE LEVEL OF UNDERSTANDING OF
PATCHUTI FARMERS TOWARDS BUSINESS FINANCE IN ACEH
TAMIANG DISTRICT*****Saiful Bahgia¹, Hasbi²**¹Prodi Akuntansi, Politeknik Kutaraja, Banda Aceh, Indonesia²Lembaga Inkubator Bisnis Kreyat Center, Banda Aceh, IndonesiaKorespondensi: ¹ saifulbahgia@poltekkutaraja.ac.id**ABSTRACT**

This study aims to determine the level of understanding of patchouli farmers towards financial literacy, especially business finance. Based on 3 indicators of financial literacy tested, namely, financial knowledge, financial management behavior (financial attitude), and financial attitude (financial behavior), most of the patchouli farmers still do not properly place their financial posts as planned, so they are often tempted by circumstances when using their finances not in accordance with the initial objectives. This type of research is a descriptive quantitative survey study with a sample of 24 respondents. The research sample was determined using the random sampling method. Then, the sample data was analyzed using descriptive statistics, and data tabulation was carried out and presented in the form of graphs and percentages. A small portion (16.6%) of patchouli farmers' level of understanding is heading towards good conditions.

Keywords : *Patchouli Farmers, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behaviour*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani nilam terhadap literasi keuangan terutama keuangan usaha. Berdasarkan 3 indikator literasi keuangan yang diuji, yaitu, pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), perilaku manajemen keuangan (*financial attitude*), dan sikap keuangan (*financial behaviour*), sebagian besar dari petani nilam tersebut masih belum tepat menempatkan pos-pos keuangannya seperti apa yang telah direncanakan, sehingga sering tergiur dengan keadaan disaat menggunakan keuangannya tidak sesuai dengan tujuan awal. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 24 responden. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *randome sampling*. Kemudian, data sampel dianalisis menggunakan statistik deskriptif, dan dilakukan tabulasi data serta



disajikan dalam bentuk grafik dan persentase. Sebagian kecil (16,6%) dari petani nilam tingkat pemahamannya menuju ke dalam kondisi baik.

Kata Kunci : Petani Nilam, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, Sikap Keuangan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan publikasi pada website resmi Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Tamiang (www.acehtamiangkab.go.id), Kabupaten Aceh Tamiang terletak antara 03°53'18,81" – 04°32' 56,76" Lintang Utara dan 97°43' 41,51" – 8°14' 45,41" Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 20 – 700 meter di atas permukaan laut. Pada Tahun 2007, Kabupaten Aceh Tamiang mengalami pemekaran kecamatan sehingga wilayah administrasi menjadi 12 Kecamatan dan 213 kampung. Batas-batas Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kota Langsa, sebelah Timur dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah Selatan dengan Kabupaten Gayo Lues dan sebelah Barat dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tenggara.

Luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 195.702,50 ha, dengan lahan perkebunan perusahaan sebagai lahan terluas yang mencapai 46.817 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat mencapai 44.460 ha. Kecamatan terluas di Kabupaten Aceh Tamiang adalah Tenggulun dengan luas wilayah sebesar 29.555 ha atau sekitar 15,10 persen dari luas wilayah Kabupaten Aceh Tamiang. Lokasi objek wisata alam di Kabupaten Aceh Tamiang ada di 13 lokasi yaitu Pantai Kupang, Air Terjun Sangka Pane, Jati Kasih Sumber Air Panas, Pantai Pusung Siung, Pantai Kuala Ketapang, Situs Bukit Kerang, Air Terjun Tujuh Tingkat, Pemandian Gunung Pandan, Tamsar Alur Biak, TPI, Air Terjun Aras Sembilan, DAM, dan Situs Bukit Resmi.

Luas perkebunan rakyat yang mencapai 44.460 ha tersebut di dalamnya termasuk lahan pertanian nilam yang dikelola oleh masyarakat setempat. Tanaman nilam merupakan kelompok tanaman penghasil minyak atsiri Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri (Ayu Sawalia, et. Al., 2018). Secara umum pelaku usaha pertanian ini dikategorikan ke dalam usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Sebagian besar dari mereka adalah pelaku usaha informal dengan skala usaha mikro. Usaha mikro ini lebih rentan terhadap



keberlangsungan usaha, biasanya masalah yang sering dihadapi petani pada skala usaha ini adalah :

1. Keterbatasan tingkat pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki;
2. Belum memiliki strategi bisnis yang optimal;
3. Belum memiliki perencanaan dan tujuan usaha yang matang;
4. Akses pembiayaan dan permodalan terbatas; dan
5. Perencanaan, pencatatan dan pelaporan keuangan sangat jarang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan mengukur seberapa besar tingkat pemahaman petani nilam terhadap keuangan usaha. Khususnya dalam peningkatan dan pemahaman petani nilam tentang literasi keuangan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengetahuan petani nilam terhadap keuangan di Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana perilaku manajemen keuangan petani nilam di Aceh Tamiang?
3. Bagaimana sikap keuangan petani nilam dalam menjalankan usahanya di Aceh Tamiang?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Direktorat Perkebunan, Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019), Nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan tumbuhan semak tropis yang menghasilkan sejenis minyak atsiri dari daun maupun batangnya. Perkebunan Rakyat (tidak berbadan hukum) adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat.

Menurut Hamdani (2024), Usaha Non Formal adalah usaha perseorangan dalam melakukan kegiatan usahanya terkadang belum memperhatikan aspek legalitas. Keterbatasan legalitas bagi usaha non formal ini menjadi kendala dalam melakukan akses kepada pihak perbankan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2024), petani berasal dari kata "tani" yang berarti bercocok tanam atau mengusahakan tanah. Pertanian

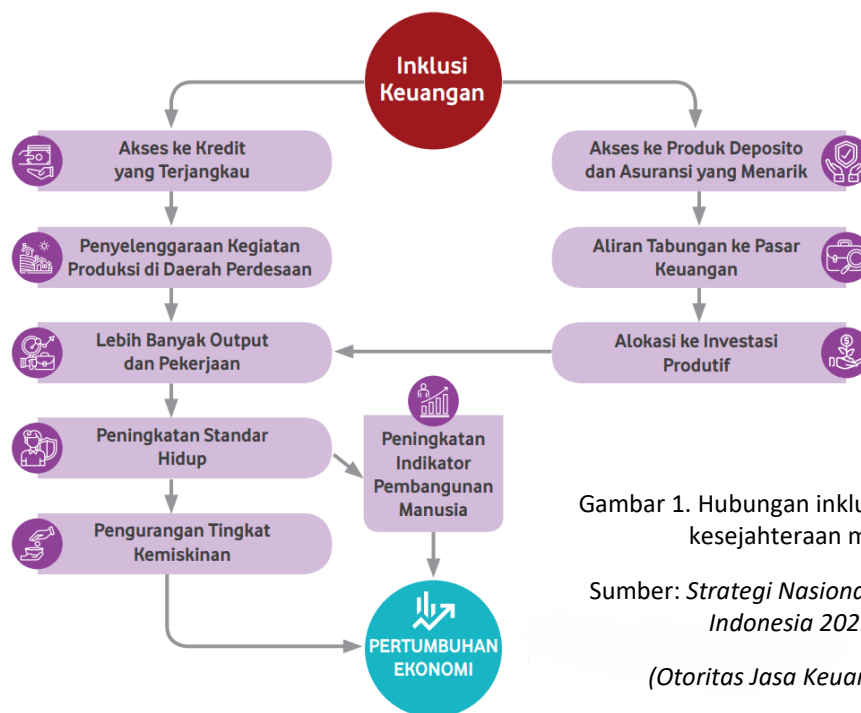


mengacu pada aktivitas bertani dan segala hal terkait pengelolaan tanah. Petani adalah orang yang bekerja dalam bidang ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024):

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Tingginya tingkat literasi keuangan diyakini juga mampu meningkatkan kesejahteraan karena dengan bertambahnya tingkat literasi keuangan maka masyarakat dapat membuat keputusan keuangan dengan lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga atau pribadi menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan. Keterampilan keuangan dapat membantu seseorang untuk memahami dunia ekonomi dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan, mempromosikan bisnis dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Manfaat literasi keuangan dari sisi makro ekonomi juga sangat penting karena tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Literasi dan inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (meningkatnya standar hidup dan penurunan tingkat kemiskinan) yang digambarkan melalui bagan berikut:



Gambar 1. Hubungan inklusi keuangan dengan kesejahteraan masyarakat

Sumber: Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 – 2025

(Otoritas Jasa Keuangan RI, 2021)



Menurut Rina Rachmawati, et., Al. (2022), literasi keuangan meliputi 3 indikator sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), yaitu, terdiri dari dua komponen, meliputi trampil dalam keuangan dan menguasai alat dan fitur keuangan. Keterampilan keuangan adalah Teknik seseorang dalam membuat keputusan terkait dengan manajemen keuangan. Kegiatan tersebut antara lain adalah: mempersiapkan anggaran, mampu memilih berbagai pilihan investasi dengan benar, mampu membuat rencana asuransi, mampu menggunakan layanan kredit.
2. Perilaku Manajemen (*Financial Attitude*), yaitu, Perilaku keuangan merupakan tingkat laku seseorang ketika mereka mengatur keuangannya, dilihat dari sisi psikologisnya dan kebiasaannya. Sedangkan perilaku manajemen keuangan merupakan runutan bagaimana seseorang melakukan keputusan tentang keuangannya, mampu menyelaraskan antara motif individu dan tujuan perusahaan. Sedangkan perilaku manajemen keuangan seseorang berkaitan dengan efektivitas manajemen keuangannya. Dikatakan baik jika seseorang mampu menempatkan pos-pos dananya sesuai dengan rencana awal. Dan hal ini dipengaruhi oleh faktor antara lain adalah sikap seseorang tersebut terhadap manajemen keuangan, pemahaman dan pengetahuannya terkait dengan masalah-masalah keuangan, dan *locus of control*.
3. Sikap Keuangan (*Financial Behaviour*), yaitu, Sikap keuangan merupakan sikap seseorang terhadap pikirannya, pendapatnya dan proses penilaiannya terkait dengan keuangan pribadi. Dalam artian lain, proses menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam upaya untuk mewujudkan nilai dalam proses pengambilan keputusan dan proses mengelola sumber daya. Sikap keuangan merupakan proses kesepakatan dan tidak sepakatan seseorang ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan. Adapun Indikator Sikap Keuangan pada penelitian ini lain: 1.) pandangan pribadi terkait keuangan pribadi; 2.) pemahaman dana keberdayaan tentang hutang; 3.) pemahaman tentang sistem keamanan terhadap keuangannya; dan 4.) kemampuan untuk menghitung keuangan pribadi.

Dalam penelitian ini akan dilihat tingkat pemahaman para petani nilam terhadap literasi keuangan, khususnya, tentang Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), Perilaku Manajemen (*Financial Attitude*), dan Sikap Keuangan (*Financial Behaviour*).

3. METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh petani nila yang terdapat di Kabupaten Aceh Tamiang. Sementara sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan



menggunakan metode atau teknik *Random Sampling* dan sampel ini dijadikan sebagai responden. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Petani nilam yang mengikuti *Training of Beneficiaries FINANCIAL EDUCATION AND ENTREPRENEURSHIP Batch 2* yang diselenggarakan *Internasional Labour Organization (ILO)* di Kabupaten Aceh Tamiang, pada 2 sampai dengan 6 Juli 2024.
2. Petani nilam merupakan petani yang memiliki latar belakang pendidikan rendah dan menengah.
3. Petani nilam yang terdiri dari 46% perempuan dan 54% laki-laki.
4. Petani nilam yang memiliki usaha tani non formal atau tidak berbadan hukum .

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh rincian jumlah sampel sebagaimana disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Petani Nilam
1	Petani Nilam Perempuan	11
2	Petani Nilam Laki-laki	13
Total Sampel		24

Sumber: Data diolah (2024)

Elemen literasi keuangan yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi: (1) pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan keuangan (*finansial knowledge*), meliputi komponen tingkat terampil petani dalam keuangan dan menguasai alat dan fitur-fitur keuangan. (2) perilaku manajemen keuangan (*finansial attitude*), meliputi komponen tingkah laku petani mengatur keuangan dan memahami bagaimana yang dimaksud dengan efektivitas dalam keuangan, (3) sikap keuangan (*finansial behaviour*), meliputi komponen kesiapan petani



menerapkan prinsip keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan (hutang, keamanan keuangan dan investasi).

Teknik Pengumpulan dan Metode Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik survei, di mana responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan dengan poin nilai yang telah ditentukan untuk menjawab komponen-komponen dari literasi keuangan yang telah disebutkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif sederhana. Hasil jawaban responden ditabulasikan dan kemudian disajikan dalam bentuk grafik dan angka untuk mudah dipahami dan diukur seberapa besar tingkat pemahaman petani nilam terhadap keuangan usaha di Kabupaten Aceh Tamiang. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut :

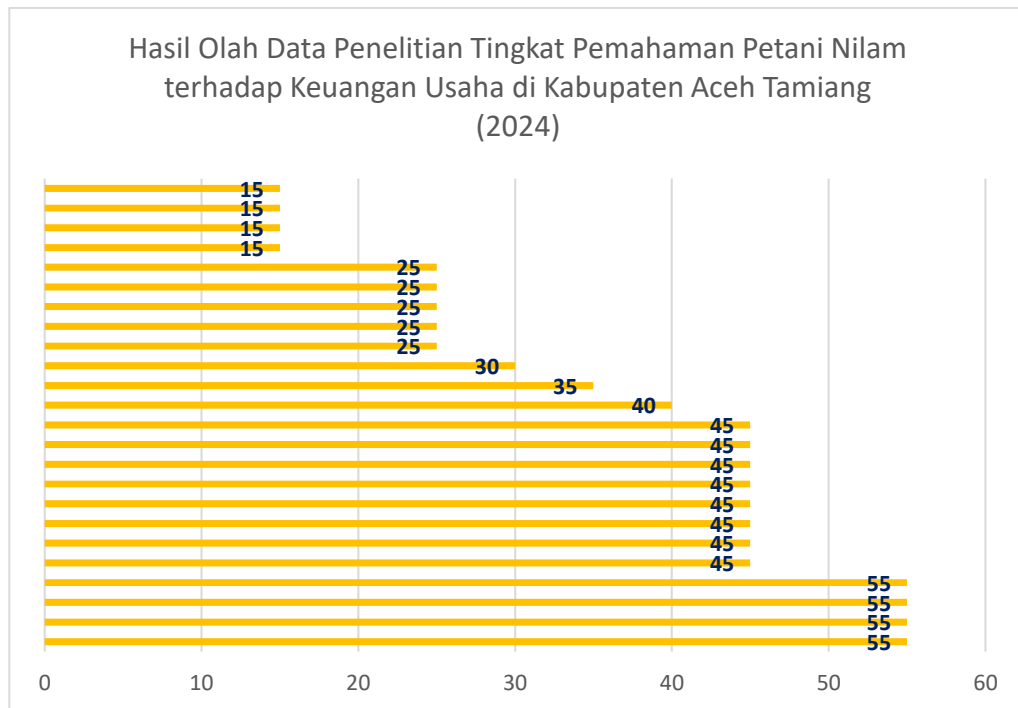
Nilai	Kriteria
Jika nilai 86-100	Kondisi sangat baik
Jika nilai 66-85	Kondisi baik
Jika nilai 41-65	Kondisi sedang
Jika nilai 10-40	Kondisi buruk

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari jawaban survei yang diedarkan kepada petani nilam yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang berdasarkan sampel yang telah ditentukan, terdapat 24 responden yang telah memberikan jawabannya dalam penelitian ini. Jawaban responden tersebut telah menjawab komponen-komponen dari literasi keuangan, yaitu : (1) pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan keuangan (*finansial knowledge*), meliputi komponen tingkat terampil petani dalam keuangan dan menguasai alat dan fitur-fitur keuangan. (2) perilaku manajemen keuangan (*finansial attitude*), meliputi komponen tingkah laku petani mengatur keuangan dan memahami bagaimana yang dimaksud dengan efektivitas dalam keuangan, (3) sikap keuangan (*finansial behaviour*), meliputi komponen kesiapan petani menerapkan prinsip keuangan dalam



pengambilan keputusan keuangan (hutang, keamanan keuangan dan investasi). Berikut disajikan hasil olah data dalam bentuk grafik pada Gambar 2. di bawah ini.



Gambar 2. Grafik hasil olah data penelitian (2024)

Berdasarkan grafik tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Terdapat 4 responden dengan nilai 15 dengan kriteria tingkat pemahamannya adalah dalam kondisi buruk.
2. Terdapat 5 responden dengan nilai 25 dengan kriteria tingkat pemahamannya adalah dalam kondisi buruk.
3. Terdapat 1 responden dengan nilai 30, 1 responden dengan nilai 35, dan 1 responden dengan nilai 40, maka tingkat pemahamannya adalah dalam kondisi buruk.
4. Terdapat 8 responden dengan nilai 45 dan 4 responden dengan nilai 55, maka kondisi pemahamannya adalah dalam keadaan sedang.

Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, sebagian besar 50% dari petani nilam masih memiliki tingkat pemahaman terhadap keuangan usaha dalam keadaan kondisi



buruk, sebanyak 50% dari petani nilai di Aceh Tamiang memiliki tingkat pemahaman dalam keadaan sedang, dan sebagian kecil dari mereka sebesar 16,6% dari yang memiliki pengetahuan dalam kondisi sedang ini, diperkirakan tingkat literasi keuangannya, khususnya terkait keuangan usaha sedang menuju ke tingkat kondisi baik.

Para petani cenderung sulit dan masih bingung dalam menentukan keputusan keuangannya, yang meliputi pengelolaan hutang, keamanan keuangan dan perencanaan investasi. Sebagian besar dari petani nilam tersebut masih belum tepat menempatkan pos-pos keuangannya seperti apa yang telah direncanakan, dan sulit mencapai tujuan yang telah dicita-citakannya. Khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan para Petani Nilam di Kabupaten Aceh Tamiang. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam perputaran modal dan pengembangan investasi berkelanjutan untuk usaha yang sedang dijalani petani nilam tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Masih banyak petani nilam di Kabupaten Aceh Tamiang yang belum dalam keadaan baik tingkat pemahamannya terhadap literasi keuangan, terutama sekali yang menyangkut dengan keuangan usaha. Hal ini disebabkan para petani sulit dan masih bingung dalam menentukan keputusan keuangannya, yang meliputi hutang, keamanan keuangan dan investasi.
2. Hanya sebagian kecil dari mereka atau 16,6% dari petani nilam di Kabupaten Aceh Tamiang yang akan menuju kepada kondisi baik tingkat pemahamannya terhadap keuangan usaha.
3. Berdasarkan 3 indikator literasi keuangan yang diuji, yaitu, pengetahuan keuangan (*finansial knowledge*), perilaku manajemen keuangan (*finansial attitude*), dan sikap keuangan (*finansial behaviour*), sebagian besar dari petani nilam tersebut masih belum tepat menempatkan pos-pos keuangannya seperti apa yang telah direncanakan, sehingga sering tergiur dengan keadaan disaat menggunakan keuangannya tidak sesuai dengan tujuan awal.



DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Perkebunan. (2019). *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020 (Nilam)*. Hal. 4-24. Kementerian Pertanian RI : Jakarta.

Harnita, C., M. (2024). *OJK KEMBANGKAN EKOSISTEM KEUANGAN INKLUSIF KOMODITAS NILAM DI ACEH TAMIANG*. Website (Pemerintah Aceh): www.acehprov.go.id. Diakses 22 Desember 2024. <https://www.acehprov.go.id/berita/kategori/ekonomi/ojk-kembangkan-ekosistem-keuangan-inklusif-komoditas-nilam-di-aceh-tamiang>

Idriyansyah, A. P., & Kemal, L. (2023). THE INFLUENCE OF ASSET TURNOVER AND SOLVABILITY ON THE PROFIT GROWTH OF FOOD AND BEVERAGES COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI) FROM 2017 TO 2022. *JURNAL KREASI RAKYAT*, 1(3), 193-208. <https://jurnal.kreyatcenter.com/index.php/jkr/article/view/31>

Jamil, M., Sawalia, A., & Anzitha, S. (2018). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI NILAM (Pogostemon cablin, Benth) DAN KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI KECAMATAN SEKERAK KABUPATEN ACEH TAMIANG. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.33059/jpas.v5i1.817>

Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. OJK: Jakarta.

Rachmawati, R., Ardiansari, A. & Kriswanto, D., H. (2022). Bookchapter Konservasi Pendidikan : *FINANCIAL LITERACY DAN KINERJA USAHA MAHASISWA UNNES DI MASA PANDEMI COVID 19. Jilid (1)*. 129-149. Universitas Negeri Semarang : Semarang. <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/kp/article/view/39>

